

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2022) remaja merupakan fase antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam rentang usia antara 10 hingga 19 tahun. Sedangkan pada Peraturan Menteri Kesehatan RI No 25, remaja merupakan penduduk dalam rentang usia antara 10 hingga 18 tahun. Menurut data World Obesity Atlas tahun 2023 jumlah anak dan remaja laki-laki dengan obesitas sebesar 103 juta orang didunia atau 10 persen dari populasi dunia, sedangkan jumlah anak dan remaja perempuan yang obesitas sebesar 72 juta orang atau 8 persen populasi dunia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 8,1% remaja usia 16-18 tahun dengan kondisi kurus dan sangat kurus, sedangkan prevalensi gemuk dan obesitas sebesar 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun. Hal ini menunjukkan prevalensi status gizi gemuk dan obesitas pada remaja usia 16-18 tahun lebih tinggi dibanding status gizi kurus dan kurus sekali.

Masalah gizi yang sering terjadi pada remaja antara lain; Anemia, Gizi kurang akibat mengejar body goal dengan diet yang tidak tepat dan Obesitas (Yuningsih ., 2023). Pemenuhan gizi pada usia remaja sangat lah penting, karena menentukan kualitas hidup seseorang, terutama pada remaja putri karena mereka berperan sebagai calon ibu di masa depan. Data Riskesdas tahun 2018 bahwa Prevalensi Status Gizi (IMT) pada Remaja Umur 16 - 18 Tahun di Provinsi Jawa Barat, yaitu dengan status gizi sangat kurus 2,54%, status gizi kurus 8,31%, status gizi gemuk 7,36%, dan status gizi obesitas 3,31% sementara pada Kabupaten Bogor. Prevalensi status gizi sangat kurus 1,56%, status gizi kurus

4,66%, status gizi gemuk 13,7%, dan status gizi obesitas 5,72%. Prevalensi status gizi gemuk dan obesitas pada Kabupaten Bogor melebihi rata-rata Provinsi Jawa Barat sementara Prevalensi status gizi sangat kurus dan kurus dibawah rata-rata rata Provinsi Jawa Barat.

Remaja putri termasuk kelompok yang rentan mengalami permasalahan status gizi masalah tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah body image, kurangnya aktivitas fisik, pengetahuan tentang gizi, perilaku makan dan hubungan dengan teman sebaya. Kelompok teman sebaya dan kebiasaan remaja mengonsumsi junk food dan minuman ringan mempengaruhi obesitas pada remaja (Yarah *et al.*, 2021). Berdasarkan Riskesdas 2018 sebanyak 96,4% remaja usia 15-19 tahun di Indonesia tidak mengonsumsi sayur dan buah.

Dampak obesitas pada remaja yang dapat terjadi yaitu mengalami kesulitan bernapas, peningkatan risiko patah tulang, hipertensi, penanda awal penyakit kardiovaskular, resistensi insulin dan masalah psikologis (Sugitami. *et al.*, 2019). Dampak obesitas secara ekonomi mencakup biaya perawatan kesehatan untuk mengatasi obesitas dan konsekuensinya yang memerlukan biaya perawatan kesehatan jangka panjang.

Bentuk upaya pemerintah dalam pencegahan penyakit tidak menular dan obesitas dilakukan dalam bentuk promosi Kesehatan yang terdapat dalam Permenkes RI no 71 ada enam komponen CERDIK yaitu : Cek Kesehatan berkala, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet sehat dan gizi seimbang, Istirahat yang cukup, Kelola stres.

Dari studi pendahuluan terhadap 12 remaja di SMA Mardi Waluya ditemukan hasil 2 remaja dalam status gizi obesitas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Analisis Status Gizi pada Remaja Putri di SMA Mardi Waluya Cibinong Kabupaten Cibinong”.

1.2 Rumusan Masalah

Apa saja faktor yang mempengaruhi status gizi pada remaja putri di SMA Mardi Waluya Cibinong Kabupaten Bogor.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian adalah untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan status gizi remaja putri di SMA Mardi Waluya Cibinong Kabupaten Bogor.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi distribusi frekuensi status gizi remaja putri di SMA Mardi Waluya Cibinong Kabupaten Bogor.
- 2) Mengidentifikasi distribusi frekuensi faktor body image, aktivitas fisik, pengetahuan gizi, perilaku makan dan teman sebaya pada remaja putri di SMA Mardi Waluya Cibinong Kabupaten Bogor.
- 3) Menganalisis hubungan faktor faktor body image, aktivitas fisik, pengetahuan gizi, perilaku makan dan teman sebaya dengan status gizi pada remaja putri di SMA Mardi Waluya Cibinong Kabupaten Bogor.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai acuan dalam memberikan asuhan kebidanan terutama pada remaja putri, sehingga meningkatkan pemahaman dan mampu ikut serta meningkatkan kesehatan remaja putri.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Dapat dimanfaatkan untuk menambah informasi, dan wawasan dalam meningkatkan kesehatan remaja putri.

1.4.3 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan puskesmas dan sekolah sehingga dapat melakukan pelayanan preventif dan dapat mengetahui lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada remaja putri sehingga dapat membantu di dalam meningkatkan kesehatan remaja putri.

